

**PENGARUH KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN
TERHADAP PENGGUNAANNYA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KREDIT BANK UMUM DI BANJARMASIN**

Rusmanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin

ABSTRACT

This research objective is to know the influence of company's qualitative characteristics of financial statement and its usage for public banks in Banjarmasin to give credit approval. Population in this research are 32 companies which accept credit firm banks with minimum credit amount of Rp. 500.000.000 and with working capital during 2004 to 2005 in 12 banks in Banjarmasin. And the respondents, taken with simple random sampling method, are credit analysts or superintendents who are competent in giving a credit decision. And the results indicate that company's qualitative characteristics of financial statement which are comprehensive (X1), relevant (X2), reliable (X3), and comparative (X4) simultaneously have positive effect (about 64,01%) for public banks in Banjarmasin in considering a credit approval.

Key word: characteristic qualitative, financial statement, decision of credit.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga perkreditan yang formal, bank menyalurkan kredit kepada pemerintah, dunia usaha, dan perorangan yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan bertujuan menumbuhkan maupun meningkatkan kegiatan usaha. Dalam mengelola pemberian kredit pihak bank selalu berusaha untuk berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam rangka menghindari terjadinya kredit bermasalah. Risiko kredit bermasalah timbul jika kredit yang diberikan dikemudian hari ternyata pengembalian pinjaman pokok dan pembayaran bunganya tidak lancar atau macet.

Pada setiap pemberian kredit, bank harus yakin akan kemampuan dan kemauan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Pihak Bank akan memperhatikan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian kredit serta untuk menilai kelayakan suatu usaha yang akan dibiayai

oleh kredit bank. Secara umum aspek tersebut meliputi aspek hukum, teknis, sosial ekonomi, serta aspek manajemen dan organisasi yang antara lain terdiri dari pemasaran, keuangan, sumber daya manusia. Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang penting, karena untuk menghindari risiko kredit bermasalah bank harus menganalisis laporan keuangan debitur. Tujuan analisis tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban yaitu pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga tepat pada waktunya, sebelum mengambil keputusan memberi atau menolak permintaan kredit. Dengan demikian informasi yang tercermin pada laporan keuangan debitur merupakan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pemberian kredit.

Menurut Helkamp, et al (1989 ; 7) untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang tercermin dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan. Abdul Khalik (1986 : 111) menyatakan informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank. Pernyataan ini didasarkan pada hasil penelitian terhadap 700 manajer bank yang menyatakan laporan keuangan bermanfaat bagi mereka dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Ida Mentayani (2001 ; 105) terhadap analisis kredit pada bank-bank umum di Propinsi Kalimantan Selatan menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

Pernyataan tersebut menunjukkan informasi akuntansi berguna bagi pembuat keputusan. Informasi akuntansi yang tidak mempunyai nilai guna berarti informasi tersebut kurang menguntungkan bila diperhitungkan dengan nilai biayanya. Informasi akuntansi tidak akan berguna bagi pembuat keputusan yang tidak memiliki pengetahuan dan tidak mengerti tentang akuntansi. Agar laporan keuangan berkualitas serta bermanfaat bagi para pemakainya, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari: dapat dipahami, relevansi, keandalan, dapat diperbandingkan (Standar Akuntansi Keuangan, 1999 ; 9).

Karakteristik kualitatif serupa dapat dipahami maksudnya informasi keuangan harus dapat dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk yang sesuai dengan pengertian batas pemakai. Pemakai diharapkan mengerti mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, dan istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan. Relevansi suatu informasi dihubungkan dengan maksud penggunaan dan harus tepat waktu. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan. Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan disajikan. Informasi harus diarahkan kepada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Informasi laporan keuangan harus disajikan secara lengkap. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan informasi mengakibatkan informasi menjadi tidak wajar dan menyesatkan. Informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan berguna apabila

dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun laporan keuangan perusahaan lain pada periode yang sama. Karena adanya berbagai alternatif kebijakan akuntansi maka diperlukan kekonsistenan penerapan metode akuntansi supaya tujuan daya banding tercapai. Pengaruh dan alasan perubahan metode akuntansi yang terjadi harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Oleh Bank-Bank Umum di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari: dapat dipahami, relevansi, keandalan dan dapat diperbandingkan; secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin ?
2. Apakah karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat dipahami berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank- bank umum di Kota Banjarmasin ?
3. Apakah karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa relevansi berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin ?
4. Apakah karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa keandalan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin ?
5. Apakah karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat diperbandingkan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin ?

Sesuai dengan masalah pokok yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dapat dipahami, relevansi, keandalan dan dapat diperbandingkan; secara simultan terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat dipahami terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin ?
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitatif laporan keuangan berupa relevansi terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin ?

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa keandalan terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank- bank umum di Kota Banjarmasin ?
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat diperbandingkan terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin ?

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap (1997 ; 121) sebagai berikut: Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999 ; 2) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana).

Neraca memberikan informasi tentang aktiva, kewajiban dan modal suatu kesatuan usaha pada suatu saat tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan aktivitas usaha untuk suatu periode dan melaporkan laba atau rugi bersih hasil operasi dan dari aktivitas tertentu lainnya. Laporan arus kas adalah laporan mengenai bagaimana aktivitas suatu perusahaan telah dibelanjai dan bagaimana sumber keuangan telah dipergunakan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Keiso dan Weygant (1994 ; 9) tujuan laporan keuangan adalah memberikan:

1. Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi maupun kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menaksir prospek arus kas.
3. Informasi mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, hak kepemilikan akan sumber daya tersebut serta perubahan yang terjadi.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999 ; 3) dinyatakan sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan yang telah diuraikan di atas, disimpulkan tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi terutama yang bersifat keuangan pada pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan, terutama keputusan investasi dan kredit. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan perusahaan harus disusun atas asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha (Standar Akuntansi Keuangan, 1999 ; 4). Dengan dasar akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Asumsi kedua, laporan keuangan disusun atas kelangsungan usaha dan akan melanjutkan usahanya di masa yang akan datang. Dalam kondisi ini, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usaha.

Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Safri harahap (1999 ; 121) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya sebagai berikut:

1. Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham di atas. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensial keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Pemberi dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham, investor, lender seperti bank, investment fund, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

4. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan analisa tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan go public maupun yang berpotensi memasuki pasar modal.

5. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat.

6. Karyawan dan Serikat Pekerja.

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan (renumerasi) yang diterimanya adil atau tidak.

7. Instansi Pajak

Instansi pajak (fiskus) dalam hal ini dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.

8. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil keputusan dari suatu hipotesa atau penelitian yang dilakukan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Adapun keterbatasan dari laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (1997; 137) sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Untuk itu, pemakai laporan keuangan perlu menganalisis laporan keuangan supaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kewajaran laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukum.

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi lain sebagai pelengkap laporan keuangan.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakainya, maka diperlukan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari: dapat dipahami, relevansi, keandalan, dapat diperbandingkan (Standar Akuntansi Keuangan, 1999 ; 9 -14):

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevansi

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan uraian di atas diketahui laporan keuangan harus dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan pengertian pemakai. Pemakai diharapkan mengerti mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, dan istilah

tehnis yang digunakan dalam laporan keuangan. Relevansi suatu informasi dihubungkan dengan maksud penggunaan dan harus tepat waktu. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan. Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan. Informasi harus diarahkan kepada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan informasi mengakibatkan informasi menjadi tidak wajar dan menyesatkan. Informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun laporan keuangan perusahaan lain pada periode yang sama. Karena adanya berbagai alternatif kebijakan akuntansi maka diperlukan kekonsistenan penerapan metode akuntansi supaya tujuan daya banding tercapai. Pengaruh dan alasan perubahan metode akuntansi yang terjadi harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 disebutkan :Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kualitas Kredit

Penggolongan kualitas kredit berdasarkan SK Direksi BI No.30/267/DIR tgl 27 Pebruari 1998 ditetapkan sebagai berikut:

- 1). Lancar (*pass*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga tepat waktu dan
 - b. Memiliki mutasi rekening yg aktif
 - c. Bagian dari kredit yg dijamin dengan agunan tunai.
- 2). Dalam perhatian khusus (*special mention*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari atau
 - b. Kadang - kadang terjadi cerukan .
 - c. Memiliki rekening relatif aktif.
 - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan.
 - e. Didukung oleh pinjaman baru .
- 3). Kurang lancar (*substandard*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari atau

- b. Sering terjadi cerukan.
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
 - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
 - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
- 4). Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari atau
 - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen atau
 - a. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari atau
 - b. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - c. Terjadi kapitalisasi bunga. Atau
 - f. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan .
- 5). Macet (*Loss*) , apabila memenuhi kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari atau
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau
 - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Prinsip-Prinsip Perkreditan

Prinsip perkreditan ini disebut pula konsep 5 C. Pada dasarnya konsep 5 C ini akan dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan embayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Adapun Prinsip 5 C meliputi hal-hal sebagai berikut:

1.Aspek kemampuan (*Capacity*)

Aspek kemampuan yaitu aspek yang dinilai oleh pihak bank untuk mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga pinjamannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan debitur mempengaruhi kemampuannya untuk melunasi kredit yang telah jatuh tempo. Untuk mendeteksi kemampuan perusahaan tersebut bank wajib melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dalam rangka analisis kredit berupa kegiatan analisis rasio keuangan (Siswanto Sutojo ; 2000 ; 60). Sedangkan menurut Gibson (1989 ; 506) bahwa informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan kredit adalah rasio rentabilitas, solvabilitas dan rasio likuiditas.

2. Aspek modal (*Capital*)

Aspek modal (*Capital*) yaitu aspek yang dinilai oleh pihak bank untuk mengetahui apakah debitur memiliki modal yang memadai dalam menjalankan usahanya. Semakin besar modal yang ditanam oleh debitur ke dalam usaha yang akan dibiayai dengan dana dari kredit bank akan menunjukkan keseriusan debitur untuk menjalankan usahanya tersebut. Indikatornya adalah:

- a. Jumlah modal sendiri dari perusahaan yaitu besarnya modal pemilik perusahaan.
- b. Jumlah kekayaan perusahaan yaitu jumlah harta yang dimiliki perusahaan atau jumlah modal sendiri ditambah dengan jumlah hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Aspek Jaminan Kredit (*Collateral*)

Aspek jaminan kredit yaitu aspek yang dinilai pihak bank terhadap barang jaminan yang diserahkan debitur untuk mengetahui sejauhmana nilai barang jaminan tersebut dapat menutupi risiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban debitur (Dahlan Siamat ;2000; 110).

Indikatornya adalah nilai jaminan kredit yaitu nilai rupiah yang ditaksir oleh pihak bank terhadap jaminan kredit.

4. Aspek Karakter (*Character*)

Penilaian karakter atau kepribadian mencoba untuk memperkirakan kemungkinan debitur untuk bersedia memenuhi kewajibannya. Faktor ini sangat penting oleh karena setiap transaksi kredit merupakan suatu janji untuk membayar. Hal ini merupakan keyakinan dari pihak bank bahwa sipeminjam mempunyai moral, watak, rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi, kehidupannya sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan usahanya.

Apabila karakter tersebut dihubungkan dengan perusahaan penerima kredit maka yang dimaksud adalah karakter dari manajemen perusahaan yaitu orang-orang yang mengelola perusahaan tersebut. Karakter berhubungan dengan kejujuran, moral dan kesediaan manajemen bekerja sama dengan bank. Bank ingin selalu menjaga agar kredit yang diberikannya dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Oleh karena itu bank hanya akan memberikan kredit kepada debitur yang memiliki itikad baik dan memiliki komitmen yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya. Bank tidak boleh memberikan kredit kepada debitur yang memiliki komitmen dan itikad yang tidak baik. Menilai karakter memang sulit, walaupun demikian penilaian ini harus tetap dilakukan. Untuk menilai karakter debitur, analis kredit dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sebagai berikut:

- a. Sesama analis kredit, baik dari bank yang sama maupun dari bank yang berbeda. Bila pengecekan dilakukan ke bank lain, hal ini disebut *bank checking*
- b. Nasabah bank yang memiliki bidang usaha yang sama dengan calon debitur.

- c. Pemasok atau mitra bisnis dari calon debitur. Dari para mitra bisnis ini dapat diketahui berbagai hal yang berhubungan dengan debitur, misalnya kebiasaan membayar tepat waktu atau terlambat, ketepatan penerimaan barang dan lain-lain. Pengecekan informasi terhadap mitra dagang disebut *trade checking*.

5. Aspek Kondisi Ekonomi (*Condition*)

Kondisi ekonomi adalah kondisi pada suatu saat di suatu daerah yang mungkin akan mempengaruhi kelancaran usaha debitur. Kondisi ekonomi ini meliputi perkembangan ekonomi suatu negara yang mempengaruhi kelancaran usaha debitur misalnya terjadinya krisis moneter, peraturan-peraturan atau kebijaksanaan pemerintah yang memiliki dampak terhadap keadaan perekonomian yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan usaha debitur. Penilaian terhadap aspek ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan ekonomi terhadap usaha yang dijalankan debitur.

Prosedur Umum Pemberian Kredit

Prinsip perkreditan 5 C dalam penerapan dituangkan keadaan uraian kualitatif dan kuantitatif yang pengerjaan dan pelaksanaannya memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu yang biasa disebut analisis kredit atau penilaian kredit (*credit analysis or credit appraisal*). Analisis kredit merupakan salah satu tahap dari tahap lainnya dalam proses pemberian kredit bank (Rachmat Firdausi : 1985 ; 38) yaitu:

1. Persiapan kredit (*credit preparation*)
2. Penilaian kredit (*credit analysis or credit appraisal*)
3. Keputusan kredit (*credit decision*)
4. Pelaksanaan dan administrasi kredit (*credit realization and credit administration*).
5. Pengawasan kredit dan pembinaan debitur (*credit supervision and follow up*)

Pada tahap persiapan kredit pihak bank melakukan wawancara dengan pemohon kredit untuk memperoleh informasi umum mengenai kinerja pemohon kredit yang meliputi data keuangan dan non keuangan. Data keuangan yang dikumpulkan biasanya berupa laporan keuangan debitur. Data bukan keuangan yang dikumpulkan meliputi nama dan alamat pemilik perusahaan, bidang usaha, riwayat perusahaan, tujuan penggunaan kredit.

Tahap penilaian kredit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh bank untuk mengevaluasi secara lebih lanjut calon debitur untuk menjamin keamanan bank dan sesuai dengan sasaran kegiatan perkreditan. Secara umum pada tahap penilaian kredit, bank melakukan penilaian mengenai: (1) kepribadian calon debitur, (2) kemampuan calon debitur, (3) modal yang dimiliki calon debitur, (4) jaminan yang akan diserahkan, (5) kondisi ekonomi pemohon kredit.

Pada tahap ini, berdasarkan hasil penilaian kredit yang tertulis dalam laporan analisis beserta berkas permohonan kredit yang digunakan oleh pejabat bank yang berwenang

untuk memutuskan menolak, mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit yang diajukan. Keputusan ditolak atau diterima permohonan kredit akan diberitahu secara tertulis yang selanjutnya dibuatkan surat penegasan mengenai syarat dan prosedur yang harus ditempuh untuk merealisasi kredit yang disetujui.

Tahap pengawasan kredit dan pembinaan debitur dilaksanakan setelah debitur menerima kredit. Hal ini dilakukan untuk melihat penggunaan dan pembayaran kredit. Selain itu untuk melihat perkembangan usaha debitur setelah menerima kredit. Untuk melihat perkembangan debitur, bank meminta laporan keuangan debitur dan melakukan pemeriksaan ke lapangan atau tempat usaha debitur.

Penelitian Terdahulu

Hadli (1999) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik kualitatif Laporan keuangan terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit pada bank bank umum di kota Palembang mengemukakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat dipahami, relevansi, keandalan dan dapat diperbandingkan secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank

Hipotesis 2:

1. Karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat dipahami berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank.
2. Karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa relevansi berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank.
3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa keandalan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank.
4. Karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat diperbandingkan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menurut tingkat ekplanasinya adalah penelitian asosiatif. Penelitian berdasarkan tingkat ekplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Ada tiga jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya yaitu deskriptif, komparatif dan asosiatif. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Berdasarkan tipenya, penelitian ini dirancang sebagai penelitian verifikatif yang bertujuan menguji hipotesis dengan metode penelitian sensus yang bersifat studi statistik .

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel X (*independent variable*) yaitu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari sub variabel dapat dipahami (X_1), relevansi (X_2), keandalan (X_3), dan dapat diperbandingkan (X_4). Variabel Y (*dependent variable*) adalah penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit. Operasionalisasi variabel merumuskan tentang pengaruh karakteristik laporan keuangan terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank sebagaimana ditunjukkan berikut ini

Tabel 1
Matriks Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
X_1	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk dan istilah yang dapat dimengerti oleh pemakai2. Pemakai memiliki pengetahuan mengenai akuntansi
X_2	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan keuangan disajikan tepat waktu2. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai dasar untuk memprediksi arus kas nasabah3. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai dasar untuk merevisi proyeksi potensi arus kas nasabah
X_3	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan keuangan dapat diuji kebenarannya oleh pemeriksa independen.2. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan kebutuhan umum pemakai.3. Laporan keuangan disajikan secara lengkap

X ₄	1. Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama atau dengan perusahaan lain yang sejenis 2. Laporan keuangan diterapkan dengan metode akuntansi yang konsisten, dan apabila terjadi perubahan metode akuntansi harus diungkapkan dalam laporan keuangan
Y	1. Laporan keuangan digunakan oleh bank

Tehnik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 32 buah perusahaan yang menerima kredit dari bank dengan jumlah kredit minimal sebesar Rp. 500.000.000,- serta jenis kredit modal kerja selama tahun 2004 dan 2005 pada 12 buah bank umum di wilayah kota Banjarmasin Alasan mengambil populasi tersebut yaitu pada pemberian kredit sebesar Rp. 500.000.000 ke atas karena umumnya laporan keuangan yang dilampirkan dalam permohonan kredit diaudit oleh akuntan publik. Lokasi penelitian pada 12 buah bank umum dengan 5 (lima) buah bank pemerintah dan 7 buah bank swasta dengan pertimbangan bank umum merupakan salah satu pemakai laporan keuangan yang secara bebas dapat menilai mutu laporan keuangan serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi responden adalah analis kredit atau kepala bagian kredit dengan alasan bahwa mereka kompeten dalam memformulasikan keputusan kredit. Untuk mendapatkan jumlah sampel (n) dalam populasi penelitian digunakan rumus Yamane (Jalaluddin Rakhmat, 1989 ; 113):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Jumlah seluruh sampel

d = Presisi yang digunakan

Presisi yang digunakan 9 % , maka jumlah sampel yang diteliti adalah:

$$n = \frac{32}{32(0,09)^2 + 1} = \frac{32}{1,2592} = 25,4129 \text{ (dibulatkan menjadi 25)}$$

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* karena populasi penelitian homogen dan tidak terlalu menyebar menurut area.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang langsung ditujukan kepada responden. Untuk melengkapi dan mengecek kebenaran jawaban yang diberikan melalui kuesioner dilakukan wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, model yang digunakan untuk menganalisis data atau menguji hipotesis berbentuk Model Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Model*) menggunakan program SPSS versi 11,0. Adapun bentuk persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_1$$

Keterangan:

Y	=	Laporan keuangan digunakan oleh bank
β_0	=	Intercept (Titik potong antar garis regresi)
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien regresi dan estimator dari parameter
X_1	=	dapat dipahami
X_2	=	relevansi
X_3	=	keandalan
X_4	=	dapat diperbandingkan
ϵ	=	Variabel pengganggu

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi regresi berganda, yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas dan otokorelasi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkeci biasa (*ordinary least squares method*) adalah merupakan model regresi yang menghasilkan penduga regresi kinier tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi ketiga asumsi tersebut. Selain dilakukan uji asumsi regresi berganda, juga dilakukan uji normalitas, yaitu untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen di dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan Uji t dan Uji F yang dilakukan dengan tujuan mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan uji F dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Selain uji t dan uji F dihitung pula nilai koefisien determinasi (*R – Square*), dimana nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijawab oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach, dan hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan nilai Alpha Cronbach dari $> 0,6$ yang berarti data dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor dengan *varimax rotation*. Apabila item-item yang terdapat dalam analisis faktor dengan faktor loading lebih dari 0,40 dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid. Dalam pengujian validitas diperoleh hasil faktor loading lebih dari 0,40 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini valid.

Uji Asumsi Regresi Berganda dan Uji Normalitas

Uji asumsi regresi berganda yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan otokorelasi menunjukkan hasil bahwa semua hal tersebut tidak terjadi artinya uji asumsi regresi berganda memenuhi persyaratan. Demikian juga dengan uji normalitas menunjukkan bahwa datanya berdistribusi normal.

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis regresi (pada tabel 2) menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat dipahami (X_1), relevan (X_2), keandalan (X_3) dan dapat diperbandingkan (X_4) secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit (Y). Kesimpulan tersebut didukung pula pada tabel 3 bahwa F – hitung sebesar 8,894 sedangkan F tabel dengan derajat bebas $k (n - k) : (5 : 20)$ pada taraf kesalahan $0,05 = 2,70$. Sehingga diketahui bahwa F – hitung $> F$ – tabel. Selain dari perbandingan antara F – hitung dengan F – tabel, pengaruh tersebut bisa dilihat dari tingkat probabilitas. Diketahui signifikan sebesar 0,0003 yang berarti lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam keputusan kredit dapat diterima.

Besarnya $R Square = 0,6401$ yang berarti dari nilai tersebut bahwa sebesar 64,01 % penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan kredit oleh bank-bank umum di Kota Banjarmasin dipengaruhi secara simultan oleh variabel dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Sedangkan sisanya sebesar 35,99 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji hipotesis 1 disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.8001	.6401	.6005	12.543

Tabel 3
F Hitung

ANOVA^b

Model	<i>Sum of Square</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	75,501	4	18,875	8,894	0,0003
Residual	42,442	20	2,122		

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hipotesis 2 yang diajukan hasilnya dapat diketahui dari hasil perhitungan uji t. Dengan perkataan lain Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), yaitu dengan membandingkan antara angka signifikansi dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	.5643	4.2398		.103	.8954
X1	.2107	.0679	.4378	3.103	.0056
X2	.2015	.0052	.5706	3.645	.0016
X3	.1197	.0502	.3452	2.385	.0271
X4	.3302	.0677	.7428	4.874	.0001

Dari data yang disajikan pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa variabel dapat dipahami (X_1) mempunyai t – hitung 3,103 sedangkan nilai kritis t – tabel pada derajat bebas 20 ($25 - 5$) dan taraf kesalahan 0,05 sebesar 1,725. Berarti t – hitung $>$ t – tabel . Apabila dilihat dari segi probabilitas diketahui bahwa T signifikan 0,0056 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian sub variabel X_1 (dapat dipahami), secara nyata berpengaruh positif terhadap variabel Y (penggunaan laporan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank). Sehingga hipotesis yang menyatakan laporan keuangan yang dapat dipahami berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank- bank umum dapat diterima.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa variabel relevan (X_2) mempunyai t – hitung sebesar 3,645 sedangkan nilai kritis t – tabel sebesar 1,725 berarti t – hitung $>$ t – tabel . Jika dipandang dari segi probabilitas diketahui bahwa T signifikan 0,0016 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian sub variabel X_2 (relevan), secara nyata berpengaruh positif terhadap variabel Y (penggunaan laporan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank). Sehingga hipotesis yang menyatakan laporan keuangan yang relevan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank umum dapat diterima.

Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel keandalan (X_3) mempunyai t – hitung 2,385 sedangkan nilai kritis t – tabel sebesar 1,725 berarti t – hitung $>$ t – tabel . Jika dipandang dari segi probabilitas diketahui bahwa T signifikan 0,0271 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian sub variabel X_3 (keandalan), secara nyata berpengaruh positif terhadap variabel Y (penggunaan laporan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank). Sehingga hipotesis yang menyatakan karakteristik kualitatif berupa laporan keuangan andal berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank dapat diterima.

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa variabel dapat diperbandingkan (X_4) mempunyai t – hitung 4,874 sedangkan nilai kritis t – tabel sebesar 1,725 berarti t – hitung $>$ t – tabel. Jika dipandang dari segi probabilitas diketahui bahwa T signifikan 0,0271 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian sub variabel X_4 (dapat diperbandingkan), secara nyata berpengaruh positif terhadap variabel Y (penggunaan laporan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank-bank umum. Sehingga hipotesis yang menyatakan karakteristik kualitatif berupa laporan keuangan andal berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat dipahami (X_1), relevan (X_2), keandalan (X_3) dan dapat diperbandingkan (X_4) secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit (Y) oleh bank-bank umum di Kota Banjarmasin dapat diterima. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil uji F yang diperoleh F – hitung sebesar 8,894 sedangkan F tabel sebesar 2,70. Sehingga diketahui bahwa F – hitung $>$ F – tabel. Berdasarkan nilai $R Square = 0,6401$ yang berarti dari nilai tersebut bahwa sebesar 64,01 % penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan kredit oleh bank-bank umum di Kota Banjarmasin dipengaruhi secara simultan oleh variabel dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Sedangkan sisanya sebesar 35,99 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa dapat dipahami (X_1) relevan (X_2), keandalan (X_3) dan dapat diperbandingkan (X_4) secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit (Y) dapat diterima berdasarkan perbandingan antara t – hitung dengan t – tabel. Semua variabel tersebut menunjukkan t - hitung lebih besar dari t – tabel. Sedangkan variabel yang paling dominan berpengaruh adalah dapat diperbandingkan (X_4) karena mempunyai nilai t hitung yang paling besar. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pada saat calon debitur mengajukan permohonan kredit, laporan keuangan yang dilampirkan minimal untuk dua periode akuntansi sehingga pihak bank dapat mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan baik untuk periode yang lalu, saat sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu pihak analisis kredit dapat melihat konsistensi penerapan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa seorang calon debitur layak diberi kredit atau ditolak kredit yang diajukannya. Oleh karena itu variabel dapat diperbandingkan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh pihak bank-bank umum di Kota Banjarmasin.

Saran-Saran

1. Sebaiknya dalam pengambilan keputusan pemberian kredit bank-bank umum di Kota Banjarmasin memberikan pertimbangan yang seimbang antara penggunaan laporan keuangan dengan prinsip-prinsip perkreditan
2. Dilakukan penelitian mengenai penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan kredit yang memperhitungkan karakteristik kualitatif dan kuantitatif dari laporan keuangan serta keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan terhadap pengembalian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khalik, A.Rahsad.1986. *Financial Reporting By Private Companies Analysis And Diagnosis In The Vernon Kam Accounting Theory*. John Willey And Sons. New York
- Dahlan Siamat,2000. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Hadli, 1999. *Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Kredit di Kotamadya Palembang*. Tesis, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Helkamp, John G., Leroy F.Imedieke., Ralph E. Smith. 1989. "*Principles Of Accounting*. Third Edition. John Willey And Sons. New York.
- Ida Mentayani, 2001. *Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit Yang Disetujui Oleh Bank – Bank Umum Di Propinsi Kalimantan Selatan*, Tesis. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jalaludin Rakhmat, 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. CV.Remadja Karya. Bandung
- Keiso, Donald E., and Jerry J.Weygant, 1995. *Intermediate Accounting*. Edisi Ke tujuh. Alih bahasa Herman Wibowo. Bina Aksara. Jakarta.
- Rachmat Firdaus, 1985. *Teori Dan Analisis Kredit*. PT. Purna Sarana Lingga Utama, Bandung,

Sofyan Syafri Harahap, 1997. *Teori Akuntansi*. Cetakan ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

-----, 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang , 1998. No.10 “ Tentang Perbankan “